

THE ROLE OF PARENTS IN EARLY CHILDHOOD CHARACTER EDUCATION DURING THE COVID-19 PANDEMIC

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 1, Februari 2022

DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i1.112871

Klara Septia Landa^{1,2}, Babang Robandi¹

¹Jurusan Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

²klaraseptialanda@upi.edu

ABSTRACT

Character education is a process that never stops. The government may change, but character education must continue. Character education has challenges and problems that must be solved during online learning during Covid-19, namely the misuse of time and smartphones by children, the difficulty of parents dividing their time in accompanying their children, as well as the difficulty of parents meeting online learning facilities are examples of problems caused by the learning process. online. The purpose of this study was to see the influence of the role of parents on the development of early childhood character during the COVID-19 period. The results of the study show that the role of parents in early childhood character education during the Covid-19 pandemic is very influential. It is important for parents to be involved in the learning process at home, providing information, guidance so that children remain in the development of children's character education during this Covid-19 pandemic. Parental war becomes very important in the development of children's character to be ready to face the world in the future.

Keywords: *the role of parents, character education, early childhood, the Covid-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 menjadi kasus yang paling baru di dunia kesehatan saat ini. data yang terupdate untuk kasus pandemi covid 19 di Indonesia per tanggal 27 Desember 2020 Pukul 12.00 WIB. Jumlah kasus terkonfirmasi positif covid 19 di Indonesia menjadi 713365 kasus dengan 583676 sembuh 21.237 meninggal dunia. Angka ini bertambah seiring waktu sampai batas yang belum ditentukan. Pandemi covid 19 di Indonesia masuk di awal tahun 2019 penyakit ini menyerang antibody manusia dari sistem pernapasan manusia yang satu dengan yang lain oleh sebab itu di masa pandemi ini, mungkin beberapa teman/ kerabat/ saudara dan orang terdekat anda yang kita sayangi dinyatakan positif covid 19 dan sedang berjuang untuk sembuh. Berbahayanya virus tersebut maka untuk sekolah- untuk tidak masuk sekolah atau belajar dengan daring maupun luring di daerah masing-masing untuk menghindari dampak yang lebih buruk atas wabah yang sedang meradang di Indonesia.

Menurut Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional pasal 26 yaitu tentang Pendidikan Nonformal, Pendidikan Nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. fungsi pendidikan nonformal merupakan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan selalu menjadi dasar dari segala upaya untuk mencapai suatu hal yang dimulai dari sejak anak dilahirkan hingga akhir hayat. Pendidikan utama pertama kali didapat anak bermula dari lingkungan keluarga ataupun orang tuanya. Pendidikan merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan dalam upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan yang menjadikan manusia berkualitas, tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan mampu menghadapi tantangan dunia yang selanjutnya. Tujuan pendidikan adalah menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara tepat dan cepat didalam berbagai lingkungan. Untuk itu pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan sejak anak usia dini.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini merupakan penerus bangsa yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal maka pendidikan yang diberikan pada anak usia dini haruslah layak dan sesuai dengan keberadaan individu (Syahrul & Nurhafizah, 2021, hal: 683-696). Pendidikan, lingkungan, pengalaman dan orang tua adalah faktor-faktor yang memberi pengaruh besar terhadap terbentuknya nilai kepribadian serta karakter bagi anak. Pendapat ini menekankan bahwa pendidikan orang tua yang sangat berpengaruh yang akan di berikan kepada anak di masa pandemi saat ini. Orang tua lebih memperhatikan anak-anak saat belajar, belajar yang didampingi orang tua yang dibutuhkan anak. Dimana tumbuh kembangnya anak tergantung kepada orang tua, cara mengajari anak saat belajar sambil bermain.

Pendidikan dalam keluarga diharapkan akan membentuk kepribadian anak sesuai apa yang dikehendaki orang tua. Menurut temuan Irmalia (2020), menyatakan bahwa Keluarga menjadi gerbang pertama anak untuk berposes menjadi orang sebelum menerima pendidikan di lembaga pendidikan formal. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam keluarga anak akan mendapatkan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter. Sejalan dengan Edi Widiyanto (2015), menyatakan bahwa orangtua memahami arti pentingnya pengetahuan tersebut, maka sudah selayaknya orangtua mengimbangnya. Pernyataan menekankan bahwa keluarga memang berada pada urutan pertama proses pendidikan yang di tempuh anak. Orangtua harus menyadari bahwa penanaman pendidikan karakter yang baik akan menentukan perkembangan masa depan anak. Faktor-faktor penyebabnya antara lain masih rendahnya pemahaman orangtua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, alasan keterbatasan dana dari orangtua, dan kurangnya sarana dan prasarana dalam mendidik anak. Dengan terjadi masa covid-19, semakin terhambat anak untuk mengembangkan karakter, anak-anak belajar di rumah, tidak bertemu teman-teman, teknologi saat ini mengganggu masa belajar anak. Teknologi yang di maksud yaitu televisi, hp dll. Dengan hal tersebut menjadi penghambat untuk anak-anak belajar dalam pengembangan karakter anak. Apalagi orang tua sibuk melakukan pekerjaan rumah, sehingga anak tidak berkembang dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dari rumah ini jelas mengurangi peran langsung guru dalam mendidik siswa. Tidak seperti di sekolah dimana guru berperan langsung menemani siswa dalam belajar dan membentuk karakter, kini guru hanya bisa memberikan materi atau bahan ajar dengan fasilitas yang ada dengan metode daring (dalam jaringan). Nilai- nilai karakter yang biasanya secara langsung disemaikan oleh guru kepada siswa, seperti menanamkan nilai-nilai kejujuran, berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dengan teman, kini seakan hilang terhalang jarak yang berjauhan. Akibat dari semua itu siswa akan cenderung belajar sendiri dan kemungkinan kehilangan figur yang biasanya membimbing mereka. Tidak sedikit anak-anak yang lalai belajar dan cenderung lebih banyak bermain. Peran pendidikan dan anak usia dini diakui sangat penting dan transformative dalam meningkatkan kehidupan anak, masih ada ketidaksetaraan yang mencolok (Ang & Wong, 2015).

Kerjasama guru dan orangtua dalam proses pembelajaran pada masa pandemi ini sangat dibutuhkan sehingga proses pembelajaran tetap berjalan. Pola pembelajaran anak usia dini yang dilakukan dengan pelibatan aktif dari pendidik dan peserta didik melalui kegiatan bermain sambil

belajar karena adanya virus covid-19, semua aktivitas dirumahkan. Peran orang tua dalam mendidik anak di rumah sangat penting karena anak setiap saat berada di rumah. Orang tua harus meluangkan waktu untuk mendidik anak usia dini. karena perkembangan anak yang sangat diperhatikan oleh para orang tua. Peran orangtua yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dapat dilakukan dengan memberi rangsangan-rangsangan, memberikan permainan yang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak (Edi Widiyanto, 2015). Temuan ini menekankan pada proses pembelajaran pada masa pandemi ini diharapkan tetap efektif mengembangkan potensi peserta didik dalam mengembangkan karakter anak-anak memberikan dorongan belajar sambil bermain. Tidak semua orang tua menyadari bahwa mengoptimalkan karakter anak sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya melalui kegiatan bermain, melalui kegiatan bermain anak dapat belajar tentang dirinya dan lingkungan sekitar. Bermain merupakan suatu kebutuhan bagi anak. Oleh karena itu, orangtua perlu didorong agar kegiatan bermain dapat dijadikan sebagai sarana bagi anak untuk mengoptimalkan potensinya. Sejalan dengan temuan Tanjung (2020), menyatakan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini diketahui dari beberapa hal yang diberikan orang tua kepada anak yaitu dengan ibu melepaskan pekerjaan. Ayah memilih untuk bekerja tidak tetap dengan tujuan meluangkan waktu untuk anak, menjadi guru sekaligus pelatih bagi keterampilan anak.

Pendidikan karakter adalah sebuah proses yang tidak tak pernah berhenti. Pemerintah boleh berganti, namun pendidikan karakter tetap harus berjalan terus. Pendidikan karakter bukanlah proyek yang ada awal dan ada akhirnya. Pendidikan karakter diperlukan tiap individu untuk menjadi orang yang lebih baik lagi dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini didasarkan oleh adanya periode kritis dalam perkembangan anak (Edi Widiyanto, 2015). pendidikan karakter bisa diartikan sebagai bentuk penanaman nilai-nilai (value) atau karakter yang baik kepada siswa dalam rangka mengarahkan tumbuh kembang anak agar memiliki sifat yang baik. Karakter juga dapat dipahami sebagai cara berpikir serta perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama di lingkungan keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan karakter memiliki tantangan dan problem yang harus dicari solusi selama pembelajaran daring selama Covid-19 bahwa penyalahgunaan waktu dan smartphone oleh anak, sulitnya orang tua membagi waktu dalam mendampingi anak, maupun kesulitan orang tua memenuhi fasilitas belajar daring adalah contoh problem yang ditimbulkan akibat proses belajar daring. Untuk itu, orang tua harus dapat bekerjasama dengan guru agar proses pembelajaran daring dapat berlangsung dengan baik, (Prabowo et al., 2020).

Beberapa penelitian terdahulu diatas menjadi pijakan putaka penelitian ini. Meskipun telah ditemukan beberapa penelitian mengenai peran orang tua dalam pendidikan karakter anak, penelitian ini dirasa tetap penting dilakukan guna menambah wawasan orang tua dalam mendampingi anak selama wabah Covid-19 belum berakhir. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan adakah pengaruh peran orangtua terhadap perkembangan karakter anak usia dini pada masa covid-19. maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para orang tua untuk memilih dan melihat peran orang tua yang tepat untuk diberikan kepada anak-anak usia dini.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kepustakaan (Library Reseach). Adapun yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Adapun menurut Zed (2014), menyatakan bahwa langkah-langkah penelitian kepustakaan, yaitu menyiapkan alat perlengkapan, menyusun bibliografi kerja, mengatur waktu, dan membaca dan membuat catatan penelitian. Sumber data sekunder yakni artikel jurnal, majalah, dan sumber bacaan lainnya yang mendukung dengan objek penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi atau content analysis yakni metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan dari sebuah dokumen.

PEMBAHASAN

Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Tantangan terbesar yang sedang dihadapi Indonesia saat ini adalah menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA), tantangan tersebut merupakan peluang sekaligus ancaman yang akan dihadapi oleh seluruh bangsa Indonesia. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan itu terletak pada kualitas sumberdaya manusia (SDM) Indonesia yang handal dan berbudaya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan langkah penting yang harus disiapkan secara serius (Edi Widiyanto, 2015). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga mampu melaksanakan setiap tugas-tugas perkembangan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya (Syahrul & Nurhafizah, 2021). Pendapat ini menekankan bahwa tantangan yang dihadapi anak sejak dini, hal ini yang harus di anggap serius. Bahwa perkembangan pendidikan anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan karakteristiknya masing masing sehingga pembelajarannya harus mempertimbangkan berbagai macam aspek agar seluruh kecerdasan anak dapat berkembang dengan optimal.

Memang bukan hal mudah untuk mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak, namun jika tidak dimulai sejak usiadini justru orangtua akan menghadapi kesulitan. Menurut Edi Widiyanto, (2015), menyatakan bahwa peran yang dilakukan orang tua dalam membangun karakter anak dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) Menanamkan nilai kebaikan kepada anak. Menanamkan konsep diri pada anak secara alami kepada anak tanpa harus direncanakan terlebih dahulu. Misalnya, orangtua menanamkan konsep diri tentang kegigihan pada anak, maka orangtua tinggal mengintegrasikan konsep tersebut dalam perilaku, tanpa banyak memberi definisi teori. Hasil nilai karakter yang muncul bukan berupa pemahaman, tetapi berupa sikap gigih. Sehingga dalam diri anak terbentuk sikap yang gigih, bersemangat, pantang menyerah, dan suka bekerja keras. 2) Menggunakan cara yang membuat anak memiliki keinginan untuk berbuat baik. Peran yang dilakukan orangtua dilakukan dengan cara memberikan beberapa contoh kepada anak mengenai karakter yang sedang dibangun. Misalnya, orangtua bercerita atau mendongeng tentang tokoh-tokoh yang mudah dipahami oleh si anak. Pemilihan tokoh dalam cerita tentu saja harus dikontraskan antara tokoh yang baik dan tokoh yang jahat agar dalam benak anak dapat membedakan mana sikap dan perilaku yang boleh ditiru dan mana perilaku yang tidak tepat untuk ditiru. Hal ini akan mempermudah anak untuk melakukan sesuatu hal karena ada alasan yang tepat untuk melakukan hal tersebut. Selain itu, anak juga diberitahu tentang manfaat atau alasan mengapa harus melakukan perbuatan itu. Dengan demikian, apa yang dilakukan oleh anak memiliki tujuan yang positif. 3) Mengembangkan sikap mencintai perbuatan yang baik. Supaya anak mengembangkan karakter yang baik, maka perlu ada penghargaan bagi anak yang membiasakan melakukan kebaikan. Begitu pula dengan anak yang melakukan pelanggaran, supaya diberi hukuman yang bersifat mendidik. 4) Melaksanakan perbuatan baik. Karakter yang sudah mulai dibangun melalui konsep diaplikasikan dalam proses pembelajaran informal dalam keluarga. Selain itu, orangtua juga tetap memantau perkembangan anak dalam praktik pembangunan karakter di rumah. Orangtua bagi si anak akan dianggap model. Segala tingkah laku orangtua akan diadopsi oleh si anak. Apa yang dilakukan oleh orangtua, bisa jadi dianggap benar oleh anak. Untuk itulah, orangtua harus mampu memberikan contoh yang positif.

Peran orang tua mengkondisikan lingkungan keluarga dengan menjadikan rumah sebagai tempat yang nyaman untuk menunjang pendidikan anak (Prayiti & Danugiri, 2021). Orang tua selalu berusaha meluangkan waktu untuk anak, masing-masing anggota keluarga juga diajarkan untuk terbuka dan saling menghargai melalui cara berkomunikasi yang sopan. anak dapat memahami materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan kognitifnya, anak dapat mengasah keterampilan dalam merawat diri, dan anak memiliki pemahaman agama yang bagus, karena orang tua telah mengenalkan halal, haram, akhlak terpuji, dan tercela sejak dini. Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini diketahui dari beberapa hal yang diberikan orang tua kepada anak yaitu dengan ibu melepaskan pekerjaan. Ayah memilih untuk bekerja tidak tetap dengan tujuan meluangkan waktu untuk anak, menjadi guru sekaligus pelatih bagi keterampilan anak (Tanjung, 2020).

Peran orang tua menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter anak untuk siap menghadapi dunia di masa yang akan datang (Utari & Sunarti, 2021). Pada awalnya anak akan meniru perilaku orang tuanya, karena orang tua menjadi orang yang paling dekat dan dikaguminya. Setelah itu lingkungan rumah juga berpengaruh dalam pembentukan karakternya. Hal ini dapat dilihat dari cara berpakaian, bersikap, dan perilaku sehari-hari seorang anak yang biasanya mirip dengan orang-orang yang ada di lingkungan rumahnya. Orang terdekat dalam keluarga juga tidak luput dari perhatian anak untuk mengamati dan meniru apa yang dilakukannya, oleh karena itulah menjaga dan membiasakan berperilaku positif memang wajib dilakukan untuk membentuk karakter yang baik, (Prasetyo, 2011).

Masa usia dini merupakan waktu yang sangat penting bagi seorang anak. Pada masa ini anak mengalami masa keemasan atau *golden years*. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral (Irmalia, 2020). Pendidikan karakter ini akan lebih sulit terjadi apabila anak sudah memasuki usia remaja atau semakin dewasa.

Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga

Selama masa pandemic Covid-19, orang tua, anak dipersiapkan untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal ketika memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan seluruh isi kebudayaan, seharusnya menjadi tugas yang dikerjakan keluarga dan masyarakat di dalam mempertahankan kehidupan oleh keluarga. Orang tua memiliki konsep pendidikan yang baik dalam keluarga. Menanamkan sikap positif yang nantinya akan dikembangkan sesuai dengan tingkatan kedewasaan anak. Tanggung jawab yang besar ini menjadikan para orang tua harus benar-benar memberikan yang terbaik bagi anak. Keluarga menjadi wadah atau tempat terjadinya interaksi pembelajaran yang diberikan orang tua kepada anaknya. Anak usia dini tetap menjadi pusat, bukan pinggiran, kebijakan pendidikan arus utama di Myanmar, kemungkinan akan di arahkan pada masa depan anak usia dini di negara ini dapat dibayangkan dan direalisasikan (Ang & Wong, 2015)

Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan kembali pedagogi ideal- spiritual yang sempat hilang diterjang oleh gelombang positivisme. Pendidikan karakter adalah gerakan nasional untuk menciptakan generasi yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui pemodelan dan mengajarkan karakter baik dengan penekanan pada nilai universal yang disepakati Bersama. Berkaitan dengan karakter positif yang dibentuk melalui keluarga, salah satu contohnya jika orang tua ingin mengembangkan sifat peduli kepada anak, maka orang tua juga menerapkan perilaku peduli baik kepada anak maupun lingkungan sekitarnya. Sikap peduli tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan perhatian kepada anak, mendengarkan keluhan anak, membantu orang lain yang sedang mengalami masalah, dan sebagainya. Ketika orang tua peduli dengan anak, maka ia akan merasa nyaman. Anak pun belajar bersikap peduli dari apa yang dia amati langsung dari perilaku yang dicontohkan orang tuanya. Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan, dalam diri seseorang masing-masing memiliki potensi karakter yang baik sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus-menerus dibina melalui pendidikan dan pergaulan sejak usia dini (Rahim, 2013).

Dalam keluarga, anak dipersiapkan untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal ketika memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan seluruh isi kebudayaan, seharusnya menjadi tugas yang dikerjakan keluarga dan masyarakat di dalam mempertahankan kehidupan oleh keluarga. Hasil temuan Widiyanto (2015), Pendidikan karakter adalah sebuah proses yang tidak pernah berhenti. Pemerintah boleh berganti, namun pendidikan karakter tetap harus berjalan terus. Pendidikan karakter bukanlah proyek yang ada awal dan ada akhirnya. Pendidikan karakter diperlukan tiap individu untuk menjadi orang yang lebih baik lagi dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini didasarkan oleh adanya periode kritis dalam perkembangan anak.

Hasil temuan Widiyanto (2015), menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam keluarga dapat ditafsirkan sebagai sebuah langkah orangtua kepada anak agar anak usia dini dapat bertumbuh

dan menghayati nilai-nilai moral guna menyiapkan kehidupannya dengan tujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter dalam keluarga yang diajarkan orangtua kepada anak dilakukan melalui: 1) diajarkan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, orangtua berperan sebagai role model, dilakukan dalam setting informal; 2) bersumber utama dari keluarga, lingkungan, dan sekolah; 3) lebih mudah ditularkan melalui pembiasaan daripada diajarkan dalam bentuk pelajaran; orangtua mengajarkan karakter kepada anak didasari budaya dan adat-istiadat yang melekat di sekitarnya.

Proses belajar dan mengajar di alihkan kerumah dalam rangka pengurangi penyebaran Virus Covid-19 ini membuat orang tua siswa dan guru menjadi kewalahan. Kebijakan pembelajaran di rumah yang ditetapkan oleh Kemendikbud awalnya memang sangat tidak terduga dan seharusnya tidak terjadi, tetapi dikarenakan situasi dan kondisi saat ini yang memang tidak memungkinkan suatu proses pembelajaran di lembaga sekolah, Alasannya agar mencegah wabah Corona agar tidak terlalu jauh menyebar dan menimbulkan efek buruk khususnya pada bidang pendidikan. kemendikbud berupaya semaksimal mungkin agar para pelaku pendidikan, seperti guru sampai kepada peserta didik harus tetap bisa mendapatkan pembelajaran yang layak dan optimal. Hasil temuan Syahrul & Nurhafizah (2021), menunjukkan bahwa Pola asuh orang tua terhadap kemampuan emosional anak di masa pandemi sangat berpengaruh. Penting bagi orang tua untuk menjadi roda kemudi pada kendaraan pembelajaran, memberikan bimbingan dan informasi di sepanjang perjalanan, sehingga anak-anak mereka tetap berada di jalur dan tidak terganggu atau dihalangi untuk mencapai potensi kecerdasan anak termasuk perkembangan sosial emosional anak. Orang tua perlu mendapat wawasan tentang bagaimana anak-anak belajar dan apa kekurangan serta kekuatan mereka. Anak-anak harus belajar banyak tentang ketahanan dan fleksibilitas.

Mengembangkan karakter lebih berkaitan erat dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Hasil temuan Edi Widiyanto (2015), Beberapa nilai-nilai karakter yang diberikan orangtua kepada anak dalam lingkungan keluarga pada masa pandemi Covid-19 antara lain: 1) Disiplin diri. Karakter ini menjadi perhatian yang besar bagi orangtua ketika mereka diwawancarai oleh peneliti. Disiplin diri menjadi prioritas dari sebagian besar narasumber karena menurut mereka disiplin ini akan berpengaruh terhadap kerja keras, komitmen pada tujuan, melatih diri agar mandiri, dan juga menghindari perilaku tidak baik. 2) Ketekunan. Ketekunan di sini adalah tekun belajar meskipun banyak kendala. Dengan diberikan nilai-nilai ketekunan, maka secara tidak langsung akan melatih kesabaran anak dan berani mencoba hal-hal baru. 3) Tanggung jawab. Anak diberi kebebasan dalam menjalankan kewajiban dan tugas, dapat diandalkan, konsisten dalam perkataan dan perbuatan, dan dapat dipercaya ketika diberi tugas orangtua. 4) Sikap rendah hati. Dalam pergaulan sosial anak dapat membawa diri dan tidak membanggakan diri. Sikap yang terlalu menyombongkan diri akan merugikan diri sendiri. Manusia yang berlebihan dan mengunggulkan diri, biasanya lalu bersikap merendahkan (meremehkan) orang lain. Padahal, setiap orang memiliki kelemahan dan kekuatannya masing-masing. 5) Tata krama. Karakter yang ditanamkan sejak usia dini adalah membentuk 'unggah-ungguh' dan tatakrama yang baik dan benar. Anak diajari agar dapat memilah dan memilih mana tindakan yang baik dan tindakan yang tidak baik. Tata krama ini termasuk hal yang penting dalam hubungan kemasyarakatan. 6) Kejujuran. Anak dibiasakan hidup jujur sejak kecil. Misalnya jika menemukan barang yang bukan miliknya, maka anak diajarkan untuk tidak mengambilnya. 7). Cinta kepada Allah. Orangtua mengajarkan nilai-nilai religi kepada anak dengan membawa anak ke kegiatan-kegiatan pengajian, mendorong anak untuk belajar beribadah mengikuti orangtuanya, dan menanamkan nilai-nilai kebajikan.

Hambatan Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Masa Covid-19

Pada masa pandemi anak-anak belajar di rumah, untuk menghindari penyebaran covid-19. Selain di rumah, aspek yang dominan dalam membentuk perkembangan karakter anak juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Anak jaman sekarang sudah pintar mengakses permainan dengan media social. Anak-anak sifat peniru, bahwa hp milik orang tua anak-anak bisa menggunakannya tanpa pengawasan orang tua. Anak-anak bisa mengakses hiburan yang seharusnya menjadi hiburan orang dewasa. Ini menjadi kekhawatiran yang sangat di perhatikan.

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa orangtua merasa tidak berdaya ketika pengaruh lingkungan yang bersifat destruktif sudah merasuki dalam benak anak-anak. Anak jaman sekarang suka melihat dan menirukan lagu- lagu dangdutan, apalagi didi rumah sering menonton video dangdutan yang tidak senonoh, perkelahian oleh orang dewasa, bicara kotor yang dicontohkan oleh orang dewasa. masalah kualitas dan akses anak usia dini serta pendidikan dasar merupakan tantangan yang dihadapi semua pemerintah (Ang & Wong, 2015)

Perkembangan media masa kini sangat pesat. Namun, tentunya ada dampak positif dan negatifnya. Media televisi, koran, internet, hiburan di lingkungan sekitar yang mudah diakses dan tanpa adanya filter yang mampu menyaring tanyangan tersebut juga turut berkontribusi dalam perkembangan karakter anak. Dari pengalaman orangtua menjelaskan bahwa keberadaan tayangan televisi saat ini lebih intensif jika dibandingkan pengamanan dari orangtua. Anak-anak suka meniru perilaku teman tanpa membedakan mana yang baik dan buruk serta dari kebiasaan lingkungan sekitar. Pada dasarnya anak yang kualitas karakternya rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi-sosialnya juga rendah. Akibatnya anak berisiko besar mengalami kesulitan dalam belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengendalikan diri (Edi Widiyanto, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua terhadap pendidikan karakter anak usia dini pada masa pandemic Covid-19 sangat berpengaruh. Penting bagi orang tua untuk terlibat pada proses pembelajaran di rumah, memberikan informasi, bimbingan sehingga anak-anak tetap berada pada pengembangan pendidikan karakter anak pada masa pandemi Covid-19 ini. Perang orang tua menjadi sangat penting dalam perkembangan karakter anak untuk siap menghadapi dunia di masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ang, L., & Wong, L. (2015). Conceptualising Early Childhood Care and Development in Fragile States: Understanding Children and Childhood in Myanmar. *Journal of Global Studies of Childhood*, 5(4), 367–380. <https://doi.org/10.1177/2043610615612946>
- Edi Widiyanto. (2015). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2(1), 31–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v2i1.1817>
- Irmalia, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal El-Hamra*, 5(1), 31–37.
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid -19 Perspektif Pendidikan Islam. *Pendidikan Islam*, 11(2), 191–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7806>
- Prasetyo, N. (2011). *Memabngun Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Pendidikan.
- Prayiti, S. S. N., & Danugiri, D. (2021). Parents Role in Growing an Interest in Reading. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(1).
- Rahim, A. (2013). Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 87–102.
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>
- Tanjung, R. (2020). Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 64–73.

<https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.18>

Utari, D. F., & Sunarti, V. (2021). The Relationship Between Parent's Understanding in Fine Motor Development and Giving Stimulation Skills to Children. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(4).

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan (3rd ed.)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.